

**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)  
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)  
PADA BANK SYARIAH ANAK PERUSAHAAN BUMN  
DI INDONESIA PERIODE 2011-2019**

**Agustin Tri Lestari**

STIE PERBANAS SURABAYA

[2010310520@students.perbanas.ac.id](mailto:2010310520@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return On Asset (ROA) in Islamic banks, a subsidiary of BUMN. This research is classified as a descriptive quantitative research. This research was conducted at the Sharia Bank Subsidiaries of BUMN, namely Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, and Bank BNI Syariah. The data used in this study are secondary data obtained from the quarterly financial reports for the 2011-2019 period. Data collection techniques through literature and documentation. The analysis method used in this research is Simple Regression Analysis, Descriptive Test, and Classical Assumption Test. As for the hypothesis test used is the t test and the test of determination (R<sup>2</sup>). From the results of the analysis, it shows that the FDR condition is in the quite good category. Then for the ROA condition it is in the quite good category. Based on several tests that have been carried out, it is known that FDR does not have a significant effect on ROA. This is evidenced in the results of the Determination Test which shows that the size of the FDR ratio is only able to affect the ROA ratio by 0.005 or 0.5%. This means that FDR has a very weak influence in increasing the ROA of Sharia Banks in BUMN Subsidiaries. This is due to other factors that more influence ROA, such as CAR, NPF, and BOPO.*

**Keywords:** *Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return on Asset (ROA).*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank syariah anak perusahaan BUMN. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan periode 2011-2019. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Sederhana, Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik. Sementara untuk uji hipotesis yang digunakan adalah Uji T dan Uji Determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa kondisi FDR termasuk dalam kategori cukup baik. Kemudian untuk kondisi ROA termasuk dalam kategori cukup baik. Berdasarkan beberapa uji yang telah dilakukan diketahui bahwasannya FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dalam hasil Uji Determinasi yang menunjukkan bahwa ukuran rasio FDR hanya mampu mempengaruhi rasio ROA sebesar 0,005 atau 0,5%. Artinya FDR memiliki pengaruh sangat lemah dalam meningkatkan ROA Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN. Hal ini diakibatkan adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi ROA seperti CAR, NPF, dan BOPO.

**Kata Kunci:** *Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return on Asset (ROA).*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Aktivitas perekonomian suatu Negara tidak terlepas dari aktivitas pembayaran. Karena pemerintah telah menetapkan bahwasannya uang adalah sebagai alat tukar atau alat pembayaran yang sah. Dalam perekonomian modern uang tidak lagi disimpan dirumah. Mayoritas masyarakat lebih percaya uangnya disimpan di bank daripada dirumah, karena dianggap lebih aman. Ada dua jenis lembaga keuangan di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank syariah, hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Perbankan syariah di Indonesia sudah menjadi kebutuhan masyarakat karena pada dasarnya mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Jumlah populasi masyarakat Muslim di Indonesia adalah sebesar 88% dengan 233,38 juta individu dari

265,2 juta penduduk Indonesia, sehingga sudah sewajarnya perkembangan bank syariah di Indonesia berkembang dengan pesat . Bank berdasarkan status kepemilikan terdapat beberapa jenis yaitu Bank Milik Negara (BUMN), Bank Milik Swasta (BUMS), Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD), dan Bank Koperasi. Penelitian ini dilakukan berdasarkan status kepemilikan yaitu Bank Syariah milik Perusahaan BUMN atau disebut dengan Anak Perusahaan BUMN. Berdasarkan UU No. 19/2003 pasal 1, bahwa suatu perusahaan bisa dikatakan sebagai BUMN apabila sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara.

Indonesia sampai saat ini masih belum ada Bank Syariah BUMN. Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah merupakan kategori bank syariah anak perusahaan BUMN karena pendanaan sektor riil mereka selama ini masih bergantung pada bank BUMN serta sebagian besar modalnya dimiliki oleh bank BUMN. PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan tabel komposisi pemegang sahamnya dimiliki oleh PT Bank Mandiri sebanyak 99,99%, PT Bank BRI Syariah sebanyak 73,00% sahamnya dimiliki oleh PT Bank BRI dan PT Bank BNI Syariah sebanyak 99,95% sahamnya dimiliki oleh PT Bank BNI.

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No.0PER-04/MBU/09/2017, tentang pedoman kerja sama BUMN dalam pasal 1 ayat 3 tertulis, bahwa mitra adalah pihak yang bekerja sama dengan BUMN termasuk anak perusahaan BUMN tidak disebut sebagai perusahaan BUMN. Artinya di saat perusahaan BUMN memiliki hubungan kerja sama tertentu dengan perusahaan lain, maka anak perusahaan BUMN dipisahkan entitasnya. Merujuk pada Undang-Undang dan peraturan Menteri BUMN tersebut, bahwa Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah merupakan anak perusahaan BUMN dan tidak termasuk perusahaan BUMN karena sebagian besar sahamnya dimiliki oleh BUMN, bukan Negara.

Bank Syariah Anak perusahaan BUMN memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan kalangan bank syariah swasta. Selain kapasitas permodalan yang memang lebih kuat, kondisi likuiditas bank juga lebih unggul. Hal ini terlihat dari data kategori BUKU. Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (biasa disebut BUKU) adalah bank yang dikelompokkan menurut

kegiatan usahanya, dan usaha tersebut telah disesuaikan dengan modal intinya.

Berikut adalah kategori BUKU dengan jumlah modal inti berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/PJOK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.

Tabel 1  
Daftar Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)  
Berdasarkan Modal Inti Bank

No	Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)	Jumlah Modal Inti
1.	BUKU 1	Kurang dari Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah)
2.	BUKU 2	Paling sedikit sebesar Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp. 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah)
3.	BUKU 3	Paling sedikit sebesar Rp. 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang Rp. 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah)
4.	BUKU 4	Paling sedikit sebesar Rp. 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah)

Sumber: Peraturan OJK Nomor 6/PJOK.03/2016

Sesuai Tabel 1 maka berikut merupakan daftar Bank Umum Syariah sesuai dengan kategori Bank Umum Kegiatan Usaha.

Tabel 2  
Daftar Modal Inti Bank Umum Syariah (BUS) 2019  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)	Jumlah Modal Inti (2019)	Kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU)
1.	Bank Syariah Mandiri	Rp. 8.705.292	BUKU 3
2.	Bank BRI Syariah	Rp. 4.770.101	BUKU 2
3.	Bank BNI Syariah	Rp. 4.565.800	BUKU 2
4.	Bank Muamalat Indonesia	Rp. 3.563.802	BUKU 2
5.	Bank BCA Syariah	Rp. 2.311.469	BUKU 2
6.	Bank Aceh Syariah	Rp. 2.001.848	BUKU 2
7.	Bank BPD NTB Syariah	Rp. 1.388.360	BUKU 2
8.	Bank Mega Syariah	Rp. 1.159.697	BUKU 2
9.	Bank Panin Syariah	Rp. 1.154.219	BUKU 2
10.	BTPN Syariah	Rp. 770.120	BUKU 1
11.	Bank Syariah Bukopin	Rp. 749.179	BUKU 1
12.	Bank Jabar Banten Syariah	Rp. 671.736	BUKU 1
13.	Bank Maybank Syariah	Rp. 593.994	BUKU 1
14.	Bank Victoria Syariah	Rp. 207.379	BUKU 1

Sumber: Laporan Tahunan masing-masing Bank Umum Syariah 2019

Sesuai dengan tabel 2 di atas, bahwasannya Bank Syariah Milik Perusahaan BUMN terlihat lebih unggul dibanding bank syariah milik swasta. Bank Syariah milik perusahaan BUMN secara berurutan berada diperingkat 3 teratas yang masuk dalam kategori BUKU 3 dan BUKU 2. Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Umum Kegiatan Usaha 3 dengan jumlah modal inti sebesar Rp. 8.705.292. Bank BRI Syariah merupakan Bank Umum Kegiatan Usaha 2 dengan jumlah modal inti sebesar Rp. 4.770.101. Serta Bank BNI Syariah merupakan Bank Umum Kegiatan Usaha 2 dengan jumlah modal inti sebesar Rp. 4.565.800.

Salah satu cara yang paling tepat dalam menilai pelaksanaan kinerja suatu bank adalah dengan melihat tingkat keuntungan, karena tujuan utama lembaga perbankan adalah untuk mendapatkan suatu keuntungan. Dengan semakin banyaknya keuntungan yang dihasilkan bank, menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu bank tersebut semakin baik. Untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu bank adalah

dengan melihat rasio profitabilitas dalam laporan keuangan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dilihat dari segi pengelolaan assetnya. Semakin tinggi ROA bank menunjukkan bahwasannya semakin besar juga tingkat keuntungan suatu bank serta kinerja suatu bank semakin efektif. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaan yang telah disalurkan yang dapat dilihat dari tingkat Financing to Deposit Ratio (FDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan mengukur jumlah dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat (tabungan). Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan semakin rendahnya likuiditas suatu bank. Namun semakin tinggi FDR juga menunjukkan bahwa bank syariah semakin optimal untuk mengembangkan industri fisiknya, karena dengan begitu bank syariah berarti menyalurkan dana simpanan masyarakat dengan baik.

Berikut ini adalah data mengenai rasio FDR dan ROA pada PT Bank Syariah anak perusahaan BUMN Syariah tahun 2011-2019.

Tabel 3

Data FDR dan ROA pada Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah tahun 2011-2019

NAMA BANK	TAHUN	FDR	KET	ROA	KET
BANK SYARIAH MANDIRI	2011	86,03%	-	1,95%	-
	2012	94,40%	↑	2,25%	↑
	2013	89,37%	↓	1,53%	↓
	2014	81,92%	↓	0,17%	↓
	2015	81,99%	↑	0,56%	↓
	2016	79,19%	↓	0,59%	↑
	2017	77,66%	↓	0,59%	↔
	2018	77,25%	↓	0,88%	↑
	2019	75,54%	↓	1,69%	↑

BANK BRI SYARIAH	2011	90,55%	-	0,20%	-
	2012	99,99%	↑	1,19%	↑
	2013	102,70%	↑	1,15%	↓
	2014	93,90%	↓	0,08%	↓
	2015	84,16%	↓	0,76%	↑
	2016	81,42%	↓	0,95%	↑
	2017	71,87%	↓	0,51%	↓
	2018	75,49%	↑	0,43%	↓
	2019	80,12%	↑	0,31%	↓
BANK BNI SYARIAH	2011	78,60%	-	1,29%	-
	2012	84,99%	↑	1,48%	↑
	2013	97,86%	↑	1,37%	↓
	2014	92,58%	↓	1,27%	↓
	2015	91,94%	↓	1,43%	↑
	2016	84,57%	↓	1,44%	↑
	2017	80,21%	↓	1,31%	↓
	2018	79,62%	↓	1,42%	↑
	2019	74,31%	↓	1,82%	↑

*Sumber: "Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah tahun 2011-2019 (data diolah.oleh Peneliti)"*

Sesuai tabel 1.4 di atas, menunjukkan perkembangan FDR dan ROA dari ketiga bank pada tahun 2011-2019 mengalami fluktuatif. Serta diketahui bahwasannya Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) mengalami gap teory artinya hal tersebut sangat berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Return on Assset (ROA) atau adanya ketidakkonsistenan antara teori dengan data yang ada. Artinya apabila FDR mengalami peningkatan, maka ROA juga mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, jika FDR mengalami penurunan, maka ROA juga ikut mengalami-penurunan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data yang berwarna merah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN Di

Indonesia Periode Tahun 2011-2019". Penelitian ini menggunakan rumusan masalah : **Pertama**, Bagaimana Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2011-2019? **Kedua**, Bagaimana Rasio Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2011-2019? **Ketiga**, Bagaimana pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2011-2019?

## 2. Kajian Pustaka

### a. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariah islam sehingga keuntungan yang mereka ambil berdasarkan sistem bagi hasil bukan bunga. Karena pada dasarnya bank islam dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar islam. Tujuan bank tersebut tidak hanya semata-mata tergambar untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal, namun juga berperan untuk memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.

Menurut kepemilikannya, Bank dibedakan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Bank Milik Negara
- 2) Bank Milik Swasta
- 3) Bank Milik Pemerintah Daerah
- 4) Bank Koperasi

### b. Rasio Profitabilitas/Return On Asset (ROA)

Dalam suatu usaha, biasanya tidak asing dengan istilah profitabilitas yang tidak lain adalah keuntungan yang didapat selama usaha tersebut berjalan tidak terkecuali di Bank profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting. Karena pada dasarnya tujuan utama dari Bank adalah untuk memperoleh suatu keuntungan. Profitabilitas di Bank biasanya berbentuk rasio keuntungan dengan tujuan menilai



kinerja bank itu sendiri. Profitabilitas menunjukkan nilai angka kenaikan yang menandakan bahwa semakin baik kinerja bank yang bersangkutan.

Untuk pengukuran tingkat profitabilitas, yang digunakan peneliti disini adalah ROA. ROA adalah rasio yang mengukur kesanggupan bank untuk mendapatkan keuntungan (laba) secara keseluruhan. Nilai rasio roa pada bank yang mengalami kenaikan hal tersebut menandakan keuntungan yang didapat bank semakin besar dilihat dari penggunaan asetnya.

### **c. Rasio Pembiayaan/Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Untuk penelitian ini, dalam mengukur tingkat pembiayaan suatu bank yaitu dengan menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penyalur dana berupa pembiayaan dimana setelah dibandingkan dengan dana simpanan masyarakat (tabungan). Ketika nilai rasio FDR meningkat menunjukkan bahwasannya tingkat likuiditas bank dalam keadaan rendah. Hal tersebut bisa terjadi karena jika penyaluran dana tinggi, dana simpanan masyarakat yang terdapat dibank otomatis akan menurun, oleh sebab itu likuiditas bank rendah.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis causal yaitu penelitian sebab dan akibat.

### **2. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data merupakan informasi penting tentang objek penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dalam bentuk digital berupa laporan keuangan time series. Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang didapat lewat perantara pada objek penelitian yang akan diteliti. Perantara tersebut seperti mencari dari buku, jurnal, website

([www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id), [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id),  
[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id).) dan referensi lainnya.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh wilayah yang berisi objek dan subjek yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh laporan keuangan pada bank syariah anak perusahaan BUMN yang berjumlah 324.

Sampel merupakan sebagian yang mewakili keseluruhan satu populasi yang ingin diteliti. Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan metode purposive sampling yaitu sesuai dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria Sampel sebagai berikut:

- a. Laporan Keuangan Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN 9 tahun terakhir sejak tahun penelitian dilakukan. Karena Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN (Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah) hanya mempublikasikan laporan keuangan mulai tahun 2011.
- b. Laporan Keuangan time series.
- c. Laporan keuangan publikasi triwulan yang memuat laporan rasio keuangan secara lengkap mulai tahun 20120 sampai 2019 dengan fokus penelitian pada Laporan Rasio Keuangan dalam situs web resmi Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN yaitu [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id), [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), dan [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id).

Jadi, sampel yang dipakai untuk penelitian ini ialah laporan keuangan triwulan dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah tahun 2011-2019 sebanyak 108 sampel.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode atau cara untuk mengumpulkan data yang dipakai ialah dengan menggunakan metode dokumentasi (documentation). Peneliti mengambil data dari website resmi dari masing-masing Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN yang dipublikasikan tahun 2011 sampai tahun 2019.

### 5. Variabel Penelitian

Variabel ialah objek yang diambil dan digunakan oleh peneliti sebagai bahan untuk diteliti dan disimpulkan. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan menjadi simbol Y. variabel terikat untuk penelitian ini adalah ROA (Return on Asset). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik positif

maupun negatif dan mempunyai simbol X. variabel bebas untuk penelitian adalah FDR (Financing to Deposit Ratio).

Definisi Operasional Variabel, Berdasarkan variabel yang sudah diambil oleh peneliti, berikut penjelasan mengenai definisi operasional variabel sebagai berikut:

- a. Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan mengukur jumlah dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat (tabungan).
  - b. Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit (keuntungan) dilihat dari segi pengelolaan assetnya.
6. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang dibantu program SPSS versi 23.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang biasa digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara menggambarkan data secara nyata tanpa adanya manipulasi dan bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tabel 4  
Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
FDR	108	68.70	105.61	86.1282	8.20765
ROA	108	.03	3.42	1.1451	.63480
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Data Diolah dengan SPSS versi 23

Sesuai dengan Tabel 4 di atas terlihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian regresi (n) adalah

108. Kemudian untuk nilai variabel FDR tertinggi (*maximum*) 105,61%, terendah (*minimum*) 68,70%, dan rata-rata (*mean*) adalah 86,13%. Dan untuk nilai variabel ROA tertinggi (*maximum*) 3,42%, terendah (*minimum*) 0,03%, dan rata-rata (*mean*) adalah 1,15%.

**b. Uji Normalitas**

Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data bisa dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi dari uji tersebut kurang dari 0,05 data tersebut dikatakan tidak normal.<sup>1</sup> Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 5  
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	108
Nor Mean	.0000000
mal Std. Deviation	
Par	
am	.63312602
eter	
s <sup>a,b</sup>	
Mo Absolute	.056
st Positive	.056

<sup>1</sup> Sahid Raharjo, “Konsistensi – Panduan Olah Data Penelitian dengan SPSS” Cara Melakukan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS, [www.konsistensi.com](http://www.konsistensi.com), diakses tanggal 15 Desember 2019.

Extr Negative em e Diff ere nce s		
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS versi 23

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari unstandardized residual adalah  $0,200 > 0,05$  yang berarti semua data berdistribusi normal.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah suatu data dalam penelitian mempunyai ketidaksamaan *variance* dari residual satu variabel ke variabel lain. Jika *variance* residual tetap dinamakan homoskedastisitas. Jika *variance* residual berbeda dinamakan heteroskedastisitas.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil metode *glejser* ditunjukkan pada gambar berikut:

---

<sup>2</sup> Ibid, 105.

Tabel 6  
Uji Heteroskedastisitas metode *Glejser*  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.463	.383		1.208	.230
FDR	.001	.004	.012	.119	.906

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: *Data Diolah di SPSS versi 23*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas metode *Glejser* pada tabel 6 di atas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi  $0,906 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan konfusi periode  $t$  dan kesalahan (sebelumnya) periode  $t-1$  dalam model regresi linier.<sup>3</sup> Jika ada korelasi disebut masalah autokorelasi.

Tabel 7  
Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.072 <sup>a</sup>	.005	-.004	.63611	.533

a. Predictors: (Constant), FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Data Diolah di SPSS Versi 23*

<sup>3</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, 95.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah  $-2 \leq 0.533 \leq 2$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

**e. Uji Linieritas**

Uji linieritas berguna untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel yang bersifat linier. Untuk mengetahui hal tersebut yaitu dengan melihat hasil analisis *scatterplot*. Berikut adalah hasil pengujian uji linieritas:

Tabel 8  
Uji Linieritas  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA * FDR	Between Groups	(Combined)	40.472	102	.397	.750	.744
		Linearity	.227	1	.227	.428	.542
		Deviation from Linearity	40.245	101	.398	.753	.742
Within Groups			2.646	5	.529		
Total			43.117	107			

Sumber: Data Diolah di SPSS Versi 23

Hal ini dapat dilihat dari uji linieritas pada tabel 8 di atas bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,742 > 0,05$ . Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X (FDR) dan variabel Y (ROA).

**f. Uji T**

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau apakah variabel tersebut memiliki pengaruh secara parsial. Berikut hasil pengujian uji T:

Tabel 9  
Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.662	.648		1.022	.309
	FDR	.006	.007	.072	.748	.456

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah di SPSS versi 23

$$t \text{ tabel} : t (\alpha/2 : n-k-1) = t (0,025 : 106) = 1,982$$

Ket:

$\alpha$  : Tingkat Kepercayaan (0,05)

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah variabel independen

Sesuai tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh X terhadap Y sebesar  $0.456 > 0.05$ ,



dan nilai t sebesar  $0.748 < t$  tabel 1.982. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi kenaikan FDR, namun ROA yang diperoleh bank tidak mengalami peningkatan yang signifikan, begitu pula sebaliknya.

**g. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>4</sup> Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 10  
Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.072 <sup>a</sup>	.005	-.004	.63611

Sumber: Data Diolah di SPSS Versi 23

Sesuai Tabel 10 diatas terlihat nilai  $R^2$  sebesar 0,005 atau 0,5%. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio FDR hanya dapat mempengaruhi rasio ROA 0,5% sedangkan sisanya 99,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang sesuai dengan teori di luar penelitian ini.

**h. Hasil Uji Korelasi**

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas (Y).<sup>5</sup> Berikut hasil dari Uji Korelasi:

<sup>4</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), 67.

<sup>5</sup> Ibid, 68.

Tabel 11  
 Hasil Uji Korelasi  
**Correlations**

		FDR	ROA
FDR	Pearson Correlation	1	.072
	Sig. (2-tailed)		.456
	N	108	108
ROA	Pearson Correlation	.072	1
	Sig. (2-tailed)	.456	
	N	108	108

Sumber: Data Diolah di SPSS Versi 23

Hal ini dapat dilihat dari uji korelasi pada tabel 11 di atas bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,456 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (FDR) dan variabel Y (ROA).

#### i. Hasil Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan sebutan untuk bentuk atau fungsi dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Salah satu syarat analisis ini ialah harus adanya variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).<sup>6</sup> Teknik analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil dari uji regresi sederhana:

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, 261.

Tabel 12  
 Hasil Uji Regresi Sederhana  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.662	.648		1.022	.309
FDR	.006	.007	.072	.748	.456

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah di SPSS Versi 23

Sesuai hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien variabel bebas X = 0,006 dan konstanta sebesar 0,662. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,662 + 0,006X$$

Dimana:

Y : Variabel.Terikat (ROA)

X : Variabel.Bebas (FDR)

- a. Konstanta (Y) dari persamaan regresi adalah 0,662. Artinya jika tidak terdapat variabel X (FDR) maka profitabilitas bank menjadi 0,662.
- b. Koefisien variabel FDR (X) adalah 0,006. Jika kenaikan FDR sebesar 1 unit, maka ROA hanya akan meningkat sebesar 0,006.

## 2. Pembahasan

### a. Tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN

Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan, kami memperoleh data FDR untuk Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dari Maret 2011 sampai dengan Desember 2019. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat FDR:

Tabel 13  
Deskriptif Statistik Variabel  
*Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR Tertinggi	105,61%
Rasio FDR Terendah	68,70%
Rata-Rata Rasio FDR	86,13%

Sumber: Data Diolah dan Daiambil dari Situs Resmi Masing-Masing Bank

Dari data di atas terlihat bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah milik BUMN mengalami fluktuasi dari tahun 2011 hingga 2019. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa nilai FDR minimum Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN selama periode 2011-2019 adalah 68,70%. Nilai FDR maksimum 105,61%, dan rata-rata FDR 86,13%.

Tabel 14  
Kriteria penilaian Rasio FDR

Peringkat 1	Sangat Baik	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$
Peringkat 2	Baik	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
Peringkat 3	Cukup Baik	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
Peringkat 4	Kurang Baik	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
Peringkat 5	Sangat Kurang	$\text{FDR} > 120\%$

Sumber: Laporan SE-BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Berdasarkan kriteria penilaian rasio FDR tersebut, kondisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah anak perusahaan BUMN cukup baik. Artinya bank dianggap sehat karena bank dalam keadaan likuid. Hasil ini berdasarkan nilai rata-rata sebesar 86,13% dan Nilai rata-rata antara  $85\% < FDR \leq 100\%$ . Hal tersebut sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 283, Allah berfirman:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مِمَّنْ بَوُؤْتُهُنَّ, فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ  
أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ, وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ, وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ, وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
عَلِيمٌ

Artinya: *"Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"*.

Ayat di atas berisi bahwa Bank sebagai penerima amanat dari masyarakat wajib untuk menjaga kesehatan dan menjaga kinerja perusahaan agar selalu dalam keadaan baik, sehingga bank dalam menjalankan bisnisnya seharusnya tidak menggunakan cara-cara yang dapat merugikan bank.

#### **b. Tingkat *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN**

Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan, kami telah memperoleh data ROA untuk Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI

Syariah dari Maret 2011 sampai dengan Desember 2019. Berikut tabel yang menunjukkan tingkat ROA:

Tabel 15  
Deskriptif Statistik Variabel *Return on Asset* (ROA)

Rasio Tertinggi ROA	3,42%
Rasio Terendah ROA	0,03%
Rata-Rata Rasio ROA	1,15%

Sumber: Data Diolah dari Situs Resmi Masing-Masing Bank

Dari data di atas diketahui bahwa rasio return on asset (ROA) anak perusahaan Bank Syariah BUMN mengalami fluktuasi dari tahun 2011 hingga 2019. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa nilai ROA minimum pada Bank Syariah anak perusahaan BUMN selama periode 2011-2019 adalah 0,03%. Nilai ROA tertinggi 3,42%, dan rata-rata ROA 1,15%.

Tabel 16  
Kriteria penilaian Rasio ROA

Peringkat 1	Sangat Baik	$ROA > 1,5 \%$
Peringkat 2	Baik	$1,25 \% < ROA \leq 1,5 \%$
Peringkat 3	Cukup Baik	$0,5 \% < ROA \leq 1,25 \%$
Peringkat 4	Kurang Baik	$0 \% < ROA \leq 0,5 \%$
Peringkat 5	Sangat Kurang	$ROA \leq 0 \%$

Sumber: Laporan SE-BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007

Berdasarkan kriteria penilaian rasio ROA, tingkat pengembalian aset (ROA) Bank Syariah, anak perusahaan BUMN, cukup baik. Artinya bank dianggap sehat karena sangat efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Hasil ini berdasarkan rata-rata (rata-rata) 1,15%. Nilai rata-rata (average value) antara  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ . Hal tersebut sesuai dengan QS. Asy-Syura ayat 20, Allah berfirman:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ لَأْخِرَةٍ تَرَدُّ لَهُ، فِي حَرْثِهِ، وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا  
وَمَا لَهُ، فِي آخِرَةٍ مِنْ نَصِيبٍ {٢٠}

Artinya: “Barang siapa menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambahkan keuntungan itu baginya, dan barangsiapa menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat. (Q.S Asy-Syura:20)

Ayat di atas berisi bahwa dalam mengambil keuntungan, bank seharusnya menggunakan cara yang sesuai dengan prinsip islam yaitu bebas bunga atau atas dasar dasar kesepakatan bersama (saling ridho) dan tidak saling merugikan satu sama lain.

**c. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah BUMN terhadap *Return on Asset* (ROA). FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah penyaluran dana berupa pembiayaan dimana setelah dibandingkan dengan dana simpanan masyarakat (tabungan).<sup>7</sup> Ketika nilai rasio FDR meningkat menunjukkan bahwasannya tingkat likuiditas bank dalam keadaan rendah. Hal tersebut bisa terjadi karena jika penyaluran dana tinggi, dana simpanan masyarakat yang terdapat dibank otomatis akan menurun, oleh sebab itu likuiditas bank rendah.

Namun jika nilai FDR suatu perusahaan tinggi, maka akan menunjukkan indikasi pada peningkatan pendapatan bank. Karena jika jumlah penyaluran dana tinggi berarti perusahaan telah mengelola dananya dengan baik dalam

---

<sup>7</sup> Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, 85.

bentuk pembiayaan tersebut sehingga akan mendatangkan keuntungan (ROA) bagi bank.<sup>8</sup> Di sisi lain, jumlah pembiayaan yang lebih tinggi akan berdampak pada margin keuntungan yang tinggi. Hal ini juga akan berdampak pada keuntungan bank, karena dengan pembiayaan yang banyak, bank dapat menginvestasikan dananya yang akan meningkatkan pendapatan bank. Pendapatan bank akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh bank. Seiring dengan peningkatan laba, maka akan mempengaruhi profitabilitas bank<sup>9</sup>

Rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) yang digunakan sebagai variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA). Hasil uji t membuktikan bahwa nilai signifikansi X terhadap Y sebesar  $0,456 > 0,05$ , dan nilai  $t \ 0,748 < t \ \text{tabel} \ 1.982$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti financing deposit ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun FDR meningkat, ROA yang diperoleh bank tidak meningkat secara signifikan, begitu pula sebaliknya. Hal ini juga terlihat dari hasil uji determinasi yang menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio FDR hanya dapat mempengaruhi rasio ROA sebesar 0,005 atau 0,5%. Artinya FDR berpengaruh kecil terhadap peningkatan ROA anak perusahaan BUMN Bank Syariah.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang lebih tinggi belum menjadi tolak ukur bagi bank untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, hal ini dikarenakan faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap return on asset (ROA), seperti CAR, NPF, dan BOPO.

---

<sup>8</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 98.

<sup>9</sup> Ibid, 99.



Tabel 17  
Deskriptif Statistik Variabel

	FDR	ROA
Mean	86,13	1,15
Maximum	105,61	3,42
Minimum	68,70	0,03

Sumber: Data Di Olah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata FDR 86,17% yang artinya penyaluran pembiayaan syariah dari Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN dalam kategori cukup baik. Namun tentunya ini juga mengandung resiko pembiayaan yang cukup besar karena semakin besarnya dana pembiayaan yang disalurkan. Pada syariah istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti *Non Performing Financing* (NPF) merupakan tingkat resiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.

Pada tahun 2012-2015, nilai NPF pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN terus mengalami kenaikan yaitu 2,61% (2012), 3,41% (2013), 4,43% (2014), 4,48% (2015). Indikasi meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF) ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan tingkat resiko pada pembiayaan yang bermasalah. Kondisi ini juga diduga menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN.

Kesimpulan dari data di atas adalah bahwa hasil penelitian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) bertentangan dengan teori. pengaruh. Artinya jika FDR meningkat maka ROA juga akan meningkat. Begitu pula jika FDR menurun, ROA juga akan turun.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 98.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif rata-rata FDR sebesar 86,13%, maksimum 105,61%, dan minimum 68,70%. Berdasarkan kriteria penilaian rasio FDR tersebut, kondisi Financing to Deposit Ratio (FDR) bank syariah anak perusahaan BUMN cukup baik. Artinya bank dianggap sehat karena bank dalam keadaan likuid. Hasil ini berdasarkan rata-rata (Mean) sebesar 86,13%. Nilai rata-rata (average value) antara  $85\% < FDR \leq 100\%$ .

2. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh rata-rata ROA sebesar 1,15%, nilai maksimum sebesar 3,42%, dan nilai minimum sebesar 0,03%. Berdasarkan kriteria penilaian rasio ROA, kondisi Return on Asset (ROA) pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN termasuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut berarti bank dinilai sehat karena bank cukup efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Hasil ini berdasarkan rata-rata (Mean) 1,15%. Nilai rata-rata (average value) antara  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ .

3. Financing to Deposit Ratio (FDR) anak perusahaan Bank Syariah BUMN tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,456 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,748 < t \text{ tabel } 1,982$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini juga dapat dilihat dalam hasil Uji Determinasi yang menunjukkan bahwa ukuran rasio FDR hanya mampu mempengaruhi rasio ROA sebesar 0,005 atau 0,5%. Artinya FDR memiliki pengaruh yang sangat lemah dalam meningkatkan ROA pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN. Hal ini diakibatkan adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi Return on Asset (ROA) seperti CAR, NPF, dan BOPO.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. Hukum Perbankan Syariah. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Bungin, B. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Hanafi, M. M. Manajemen Keuangan Edisi 1. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2015.
- Karim, A. Ekonomi Makro Islami. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Kasmir. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Muhammad. Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Ridwan, d. T. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta, 1999.
- Siamat, D. Manajemen Lembaga Keuangan. Solo: Intermedia, 1995.
- Sinungan, M. Manajemen Dana Bank. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sudjana. Metode Statistika. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2009.